

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MESIA MONOSILA SISIWA KELAS IV SDN PANDEAN LAMPER 04

Dian Nurul Laily^{1,*}, Filia Prima Artharian², Susi Handayaningsih³

¹PPG PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Karangampel Semtim, 50232

²SDN Pandean Lamper 04, 50161

Email:

diannurullailyo58@gmail.com¹, filiaprima@upgris.ac.id², susihandayaningsih@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Project Baes Learning dengan berbantuan media Monosila. Pada Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and M.C taggart dengan empat tahapan pelaksanaan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Pelaksanaan dilakukan di kelas IV SDN Pandean Lamper 04. Subjek penelitian 24 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan soal tes dengan bentuk pilihan ganda yang serta uraian yang dilakukan di kelas pada akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran Project Based Leraning berbantuan media Monosila (pra siklus), hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 masih tergolong rendah rendah yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 38%, 15 siswa belum mencapai KKTP dan 9 siswa sudah memenuhi KKTP. Pada siklus I menunjukkan 13 siswa sudah memenuhi KKTP dan 11 siswa belum memenuhi KKTP dengan klasikal ketuntasan belajar sebesar 54% meskipun hasil belajar terjadi peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media monosila hasilnya belum memenuhi indikator keberhasilan dimana ketuntasan belajar klasikal 80%. Pada siklus II menunjukkan 20 siswa memenuhi KKTP dan 4 siswa belum memenuhi KKTP dengan ketuntasan klasikal 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar PPKn melalui model Project Based Learning berbantuan media Monosila siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04, yang awalnya pra siklus dengan hasil belajar rendah ketuntasan klasikal 38% pada akhir siklus II peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 83%. Model Project Based Learning berbantuan media Monosila mendorong keterlibatan siswa berinteraksi dan kreatif sehingga dapat memahami materi pancasila.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Project Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas, PPKn, Monosila

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes through the Project Baes Learning learning model with the help of Monosila media. The research uses the Kemmis and M.C Taggart model of Classroom Action Research (PTK) with four stages of implementation, namely (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection. The implementation was carried out in class IV at SDN Pandean Lamper 04. The research subjects were 24 students consisting of 17 male students and 7 female students. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and test questions in multiple choice form as well as descriptions carried out in class at the end of the cycle. The results of this research show that before the implementation of the Project Based Learning model assisted by Monosila media (pre-cycle), the PPKn learning outcomes of class IV students at SDN Pandean Lamper 04 were still relatively low, namely with classical completeness of 38%, 15 students had not yet reached the KKTP and 9 students have fulfilled the KKTP. In the first cycle, it showed that 13 students had fulfilled the KKTP and 11 students had not fulfilled the KKTP with classical learning completeness of 54%, although learning outcomes had increased after implementing the Problem Based Learning learning model assisted by monosila media, the results had not met the success indicators where classical learning completeness was 80%. In cycle II, it was shown that 20 students had fulfilled the KKTP and 4 students had not fulfilled the KKTP with classical completeness of 83%. This shows that the improvement in PPKn learning outcomes through the Project Based Learning model assisted by Monosila media for class IV students at SDN Pandean Lamper 04, which was initially pre-cycle with low

learning outcomes of 38% classical completeness, at the end of cycle II increased classical completeness by 83%. The Project Based Learning model assisted by Monosila media encourages student involvement in interaction and creativity so that they can understand Pancasila material.

Keywords: Learning Outcomes, *Project Based Learning*, Classroom Action Research, PPKn, Monosila

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya tidak bisa dipisahkan dari sisi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu berdaya guna dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan yang tinggi mampu menciptakan manusia yang cerdas, berakhlak, cakap, kreatif, berdaya saing tinggi, dan mampu bertanggungjawab serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pendidikan nasional terus menerus dikaji sesuai dengan waktu dan konteks pendidikan di Indonesia untuk mendapatkan hasil bagi siswa. Perbaikan kurikulum mengacu pada satu tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan mutu ekosistem pendidikan Indonesia agar generasi muda sebagai penentu masa depan negara dapat menjadi insans bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab; menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; serta cakap dan kreatif dalam bekerja (Herianto, 2020: 10). Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013, antara lain dimaksudkan untuk menyongsong generasi emas Indonesia. Jika perubahan kurikulum ini dilakukan, maka diharapkan generasi muda di masa depan akan dapat mewujudkan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia. Salah satu mata pelajaran di Indonesia yang dapat mewujudkan cita-cita tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Rusnaeni (2018: 65) mengemukakan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika,

serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kesulitan yang dialami siswa ialah siswa kurang mampu mengaitkan materi PPKn yang telah diterima dengan kegiatan sehari-hari. Dikarenakan kebanyakan guru menyampaikan materi belum mengaitkan pada kenyataan maupun permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa. Rendahnya hasil belajar PPKn siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sukptiyah (2015: 115) menyebutkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PPKn siswa rendah yaitu faktor internal yang meliputi: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan serta rasa percaya diri dan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar, seperti: guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Permasalahan hasil belajar PPKn juga ditemui di SDN Pandean Lamper 04. Diperoleh data dari hasil ulangan harian siswa kelas hanya terdapat 9 siswa yang memperoleh hasil yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 75 dengan rata-rata kelas sebesar 73,3 dengan nilai terendah 67. Dari hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Pandean Lamper 04 ditemukan siswa yang kesulitan dalam mencerna materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut ditunjukkan dari pelaksanaan pembelajaran yang kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, kurang menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, dan belum adanya diskusi kelompok dalam proses belajar PPKn. Selain itu juga belum mengoptimalkan penggunaan media saat pembelajaran PPKn. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berakibatkan

siswa kurang aktif dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Menyikapi hal tersebut, peneliti memiliki solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di kelas. Salah satu solusi alternatif tersebut yaitu pengaplikasian model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran PPKn maka dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project based learning (PjBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk (Ardianti, Wanabuliandri, & Rahardjo, 2017). Penerapan model PjBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kelebihan Model PjBL diantaranya yaitu Siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi, motivasi belajar siswa bertambah, dan meningkatkan kebaikan, budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Tidak hanya mengaplikasikan model pembelajaran, namun perlu adanya pendukung lain seperti media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan hasil belajar PPKn siswa. Media pembelajaran termasuk sarana dalam menunjang proses pembelajaran yang baik (Gumilang, 2019:26). Media pembelajaran yang digunakan adalah Monosila. Monosila adalah singkatan dari Monopoli Pancasila. Sihotang (2022: 61) mengatakan bahwa permainan monopoli ialah media pembelajaran inovatif yang dimodifikasi, dimainkan lebih dari dua orang dengan penekanan pada penguasaan materi. Monosila ini dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn. Media ini digunakan ketika siswa berkelompok untuk memperkuat pemahaman siswa.

Berpijak dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengkaji dan melakukan perbaikan kualitas pembelajaran PPKn khususnya pada siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Monosila Sisiwa Kelas Iv Sdn Pandean Lamper 04".

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dikelas yang dilakukan berupa tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Menurut KImess & MC Tenggara prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah modul ajar dan soal evaluasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka, selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan mengukur hasil belajar melalui melihat keberhasilan model *project based learning* berbantuan media monosila pada mata pelajaran PPKn.

Berikut ini kriteria penilaian hasil belajar PPKn yang digunakan.

Persentase	Kriteria
>80%	Sangat baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Kurang
<20%	Sangat baik

Sumber : Aqib, et al (Lestari, 2022)

Indikator keberhasilan terhadap pelaksanaan penelitian yang terdiri dari :

1. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan >80%
2. Ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan memperoleh nilai hasil belajar aspek kognitif mencapai KKTP yaitu > 75

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herryanto: 2008: 1-3). Analisis data kuantitatif hasil belajar kognitif PPKn diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran PPKn. Hasil tes diperoleh untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata, median, skor terendah, skor tertinggi. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk presentase. Adapun rumusnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

Skor teoritis merupakan skor maksimal apabila menjawab benar butir soal dalam suatu perangkat tes (Poerwanti 2008: 6-13). Adapun rumus yang menggambarkan sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 (\text{Skor mulai } 0 - 100)$$

Keterangan :

B= Banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar

N= Banyaknya butir soal

(Poerwanti 2008: 6-3).

- 2) Rata-rata (Mean)

$$Me = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

Me= Mean/rata-rata

Σx = Jumlah semua nilai siswa

N= Jumlah individu

(Aqib, dkk, 2011: 40).

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Pandean Lamper tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik sebanyak 24 anak yang terdiri dari 12 Peserta Didik laki-laki dan 7 Peserta didik perempuan. Seluruh Peserta Didik mendapat perlakuan dan tindakan yang sama. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 (Semester ganjil tahun pelajaran 2023/2014)

- 3) Menentukan batas nilai ketuntasan minimal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Penetapan ketuntasan individu pada modul PPKn diambil dari nilai KKTP yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Apabila nilai individu kurang dari 75, berarti peserta didik belum tuntas dan apabila nilai yang diperoleh sama atau lebih dari 75 berarti peserta didik dinyatakan telah tuntas.

Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ketuntasan} \\ &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\% \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal dilaksanakan dengan membandingkan hasil yang diperoleh. Apabila jumlah peserta didik yang telah tuntas sama atau lebih dari 80% berarti secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas, dan sebaliknya jika jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80% berarti secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

- 4) Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

P= Presentase ketuntasan belajar klasikal

(Aqib, 2011: 41).

Hasil perhitungan ketentuan klasikal dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, dengan kriteria pada tabel berikut.

Tabel Kriteria ketuntasan klasikal data kuantitatif

Persentase	Kriteria
>80%	Sangat baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Kurang
<20%	Sangat baik

(Aqib, 2011: 41).

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat keberhasilan belajar peserta didik diartikan dalam kategori sangat baik (>80%), baik (60%-79%), cukup (40%-59%), kurang (20%-39%) dan sangat kurang (<20%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai permasalahan yang timbul dalam kelas, Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat cocok digunakan sebab pada penelitian dikhususkan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dikelas. Sehingga dalam hal ini dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Data penelitian tindakan kelas yang akan dipaparkan adalah tentang aspek pengetahuan kognitif pada mata pelajaran

PPKn bab 1 pancasila sebagai nilai kehidupan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media monosila dengan mengacu tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit setiap pertemuannya, jadi total 4 jam pelajaran.

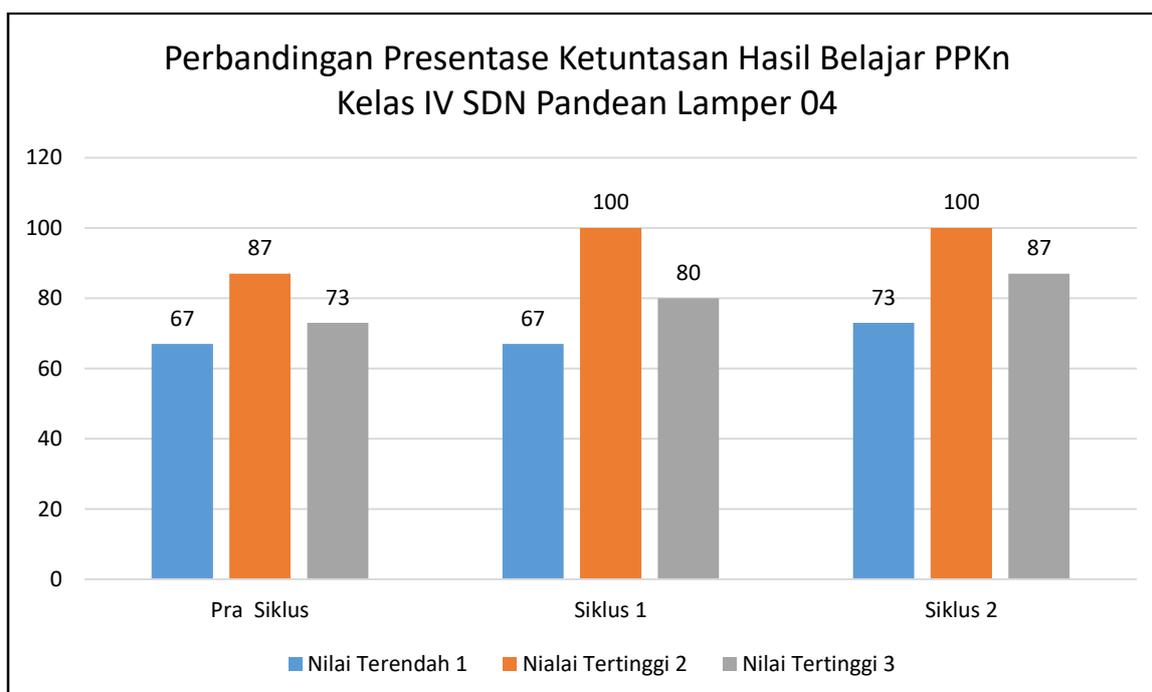
Tindakan pertama dalam penelitian ini disebut pra tindakan. Peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap situasi dan kondisi kelas IV. Berdasarkan dari hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengerahkan potensinya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model pembelajaran *project based learning* sehingga hasil belajar yang dicapai masih tergolong rendah. Pembelajaran kelas IV mata pelajaran PPKn bab 1 pancasila sebagai nilai kehidupan dalam 2 siklus, pada setiap pelaksanaan siklus data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir pelaksanaan siklus.

Pada penelitian ini hasil belajar hanya berfokus pada hasil belajar kognitif/pengetahuannya saja. Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil tes formatif yang dibagikan setelah berakhirnya siklus. Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 75, berikut dapat dilihat perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus kognitif selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada tabel hasil belajar di bawah ini.

Tabel . Presentase Perbandingan Ketuntasan Hasil belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PPKn

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas Belajar	9	13	20
Tidak Tuntas Belajar	15	11	4
Nilai Terendah	67	67	73
Nilai Tertinggi	87	100	100
Rata-Rata	73,3	79,6	87,4
Presentase Ketuntasan dalam (%)	38%	54%	84%



Gambar 1 . Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV

Berdasarkan data tabel di atas, hasil belajar kognitif pada pra siklus kelas IV SDN Pandean Lamper 04 di ketahui sebagian besar masih berada di bawah KKTP yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dari 24 siswa memperoleh nilai rata-rata 73,3, 15 siswa (62%) memperoleh nilai dibawah KKTP, sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan sejumlah 9 siswa (38%). Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada hasil belajar kognitif pra siklus belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Adapun permasalahan yang ditemukan pada tahap pra siklus ini adalah siswa masih pasif saat pembelajaran berlangsung, strategi

pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi, belum menggunakan model dan media pembelajaran, siswa merasa bosan dan jenuh sehingga menyebabkan daya serap materi yang diberikan rendah dan hasil belajar yang didapatkan juga rendah pula. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi dengan melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya yaitu siklus I, adapun langkah-langkahnya yaitu revisi dari perencanaan sebelumnya, tindakan, pengamatan serta refleksi pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi dengan mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan pemantik. Pada siklus I ini lebih menekankan pada hasil belajar siswa. Pada siklus ini juga menekankan interaksi siswa agar tidak pasif dalam pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif, efektif, dan menarik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media monosila, pada siklus I ini diperoleh hasil data rata-rata nilai 79,6 sebanyak 13 (54%) siswa tuntas dan 11 (46%) siswa belum memenuhi KKTP. Dengan demikian demikian data pada siklus I ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 54% namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih lanjut yaitu siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran dilakukan dengan lebih maksimal menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media monosila, pada siklus II ini peneliti lebih menekankan materi pancasila mendapatkan hasil belajar yang baik lagi. Hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 87,4. Hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 20 (83%) siswa tuntas dan 4 (17%) siswa belum memenuhi KKTP. Dengan demikian pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajarkognitif peserta didik pada pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Pandean Lamper 04 melalui model *Project based learning* berbantuan media monosila.

Berdasarkan data tabel diatas bahwa setiap siklusnya menunjukkan peningkatan presentase hasil belajar peserta didik yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Pada prasiklus, sebanyak 9 (38%) siswa mencapai ketuntasan, dan 15 (62%) siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar, serta rata-rata nilai 37, 3
- 2) Pada siklus I, sebanyak 13 (54%) siswa mencapai ketuntasan, dan 11 (46%) siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar, serta rata-rata nilai 79, 6
- 3) Pada siklus II, sebanyak 20 (83%) siswa mencapai ketuntasan, dan 4 (17%) siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar, serta rata-rata nilai 87, 4

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas(PTK) kolaboratif yang telah dilaksanakan oleh Peneliti di kelas pada siklus I dan siklus II di kelas IV SDN Pandean Lamper 04, maka disimpulkan bahwa:

- 1) Pada pra siklus belum menerapkan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media monosila menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 masih rendah. Dari 24 siswa terdapat 15 siswa belum memenuhi KKTP dan 9 siswa sudah memenuhi KKM, dengan nilai terendah sebesar 67 dan nilai tertinggi sebesar 87, ketuntasan klasikal 38%.
- 2) Siklus I menerapkan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media monosila. Hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 mengalami peningkatan hasil belajar. Dari 24 siswa terdapat 11 siswa belum memenuhi KKTP dan 13 siswa sudah memenuhi KKTP, dengan nilai terendah sebesar 67 dan nilai tertinggi sebesar 100 ketuntasan klasikal 54%. Walaupun mengalami peningkatan hasil belajar namun arus dilaksanakan siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan dimana ketuntasan belajar klasikal 80%
- 3) Pada siklus II menerapkan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media monosila. Pelaksanaan pembelajaran PPKn siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 menunjukkan peningkatan hasil

belajar. Dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata 87,4 dengan nilai terendah 73 dan tertinggi 100, pada siklus II ini presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 83%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media monosila efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn materi pancasila siswa di kelas IV SDN Pandean Lamper 04, yang awalnya rendah ketuntasan klasikal 38% terjadi peningkatan hasil belajar pada akhir pelaksanaan siklus II dengan ketuntasan klasikal 83% Model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media monosila mendorong keterlibatan siswa, dalam interaksi, serta cara berpikir dalam pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran PPKn materi pancasila.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan dan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

- 1) Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran
- 2) Dr. Sri Suciati, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang.
- 3) Dr. Ngasbun Egar, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- 4) Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd. Ketua Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
- 5) Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
- 6) Fine Reffiane, S.Pd., M.Pd. Koordinator Akademik Bidang SD Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
- 7) Filia Prima Atharina, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing Lapangan.
- 8) Susi Handayaningsih, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Pandean Lamper 04.
- 9) Ismartiningsih, S.Pd. SD Koordinator Guru Pamong.
- 10) wDwi Sriyanto, S.Pd. Guru Kelas IV.
- 11) Keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan moral, materil serta doa.
- 12) Rekan-rekan PPG Pra Jabatan
- 13) Peserta didik Kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Herianto, E. 2020. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKn*. Mataram: Yayasan Nusatenggara Centre Mataram
- Rusnaeni, E., Umar, F. & Agus, A. 2018. Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) Mata Pelajaran PPKn Di Sman 4 Makassar. *Tomalebbi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5 (2). 62-70.
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, A. V., Naufal, A. P., Hajron, K. H., & Suryawan, A. 2022. Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 3, 1600-1609.
- Sihotang, N. 2022. Penerapan Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Prosiding SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2 (1), 60-67.
- Gumilang, J., R. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Monopoli terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Gondang. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 1 (2), 25-34.

- Sukaptiyah, S. 2015. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro.
- Eri,dkk (2022) Implementasi Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta DidikKelas III SD N Panggung Lor, Jurnal Sinektik Volume 5, Number 1 Tahun 2022.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandri, S., & Rahardjo , S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggungjawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Iv(I), 1-7.